
**STRATEGI DAKWAH BERBASIS PERTANIAN PADA SANTRI SMK
PONDOK PESANTREN DARUL FALLAAH UNISMUH MAKASSAR DI
BISSOLORO KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**

Riskawati HM¹, Dahlan Lama Bawa², Ramli³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

riskawatihm75@gmail.com

ABSTRAK

The problem addressed in this study stems from the challenges of globalization, which demand creative and integrative approaches to Islamic preaching (dakwah). The study focuses on the theo-ecological preaching model, which positions agricultural activities as a means of understanding the Qur'anic verses concerning the signs of Allah's creation (ayat kauniyah). The objectives of this study are to analyze the general overview of agricultural-based activities, explore the strategies used to implement agricultural-based Islamic preaching, and identify the supporting and inhibiting factors. The study is expected to make theoretical contributions to the development of dakwah bil hal (preaching through action) and practical contributions to promoting the economic self-sufficiency of Islamic boarding schools (pesantren) through the agribusiness sector. This study employed a qualitative approach using a descriptive case study design. Primary data were obtained through direct observation of a 75-hectare agricultural area and in-depth interviews with key informants, including the Director of the Islamic Boarding School, the Principal of the Agricultural Vocational High School (SMK Trenqaun), and students (santri). Secondary data were obtained from historical documents and pesantren management records. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted systematically through editing, classification, interpretation, and data reduction to draw comprehensive conclusions. The findings indicate that agricultural activities at Darul Fallaah serve as a key pillar of institutional self-sufficiency, with 90% of the harvest allocated for internal consumption. The preaching strategy is implemented through an integrative approach combining dakwah bil hal and environmental theology, as demonstrated by the One Day One Plant program and the SMK Trenqaun curriculum, which integrates the study of ayat kauniyah into the learning process for each plant species. Furthermore, dakwah bil qalam (preaching through writing) is developed through the preparation of a book entitled Tafsir Trenqaun. The main supporting factors include the availability of extensive agricultural land and institutional support from Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar). Meanwhile, the inhibiting factors include limited access to modern agricultural machinery, pest infestations, and social challenges arising from free-roaming livestock owned by the surrounding community.

Keywords: Da'wah Strategy, Agriculture-Da'wah Integration, Da'wah Bil Hal, Environmental Theology, Food Self-Sufficiency

ABSTRACT

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan globalisasi yang menuntut pendekatan dakwah kreatif dan integratif. Fokus penelitian ini adalah model dakwah teo-ekologis yang menempatkan aktivitas pertanian sebagai sarana memahami ayat-ayat Kauniyah. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis gambaran umum kegiatan berbasis pertanian, mengeksplorasi strategi pelaksanaan dakwah berbasis pertanian, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai dakwah bil hal dan kontribusi praktis bagi kemandirian ekonomi pesantren melalui sektor agribisnis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif studi kasus. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lahan seluas 75 hektar dan wawancara mendalam dengan key informan yang meliputi Direktur Pesantren, Kepala Sekolah SMK Pertanian (Trenqaun), dan santri. Data sekunder didukung oleh dokumen sejarah dan manajemen pesantren. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap editing, klasifikasi, interpretasi, hingga reduksi data untuk menarik kesimpulan yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pertanian di Darul Fallaah merupakan pilar utama kemandirian, di mana 90% hasil panen dialokasikan untuk konsumsi internal. Strategi dakwah dimanifestasikan melalui pendekatan integratif Dakwah Bil Hal dan teologi lingkungan, seperti program One Day One Plant dan kurikulum SMK Trenqaun yang mengintegrasikan kajian ayat kauniyah pada setiap objek tanaman. Selain itu, terdapat pengembangan Dakwah Bil Qalam melalui penyusunan kitab "Tafsir Trenqaun". Faktor pendukung utama adalah ketersediaan lahan yang luas dan dukungan institusional Unismuh Makassar, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan alat mesin pertanian modern, gangguan hama, serta kendala sosial berupa hewan ternak liar milik masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Integrasi Pertanian-Dakwah, Dakwah Bil Hal, Teologi Lingkungan, Kemandirian Pangan

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan institusi pendidikan berbasis agama tertua dan terbesar di Indonesia. Sistem pendidikan ini telah eksis jauh sebelum pemerintah kolonial Belanda memperkenalkan sistem pendidikan formal di tanah air. Sepanjang perjalanannya, pondok pesantren telah membuktikan perannya sebagai lembaga yang mampu melahirkan individu dengan integritas moral yang tinggi, kejujuran, serta martabat yang kuat. Lingkungan pesantren yang kondusif juga membentuk pribadi santri yang memiliki ketenangan batin dan kedamaian dalam menjalani kehidupan.

Identitas sebagai "santri" berfungsi sebagai motivasi internal bagi individu untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Melalui

pendalaman ilmu agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis, pesantren mampu mengonstruksi karakter positif pada diri santri. Oleh karena itu, pola pendidikan yang diterapkan di pesantren dapat dijadikan referensi dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Fokus pendidikan pesantren tidak terbatas pada pengembangan kecerdasan intelektual semata, melainkan juga berorientasi pada peningkatan moralitas, penanaman nilai-nilai agama, dan kemanusiaan, mengajarkan sikap-sikap yang luhur, memprioritaskan kesederhanaan dan menumbuhkan hati yang murni.¹³

Ahkami menerangkan bahwa pesantren tidak hanya mengandalkan kharisma kyai sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai institusi yang secara aktif memberdayakan petani melalui pelatihan, penyuluhan, serta kemitraan. Ini menunjukkan bahwa ekonomi yang diberdayakan oleh pesantren dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.¹⁴

Oleh karena itu Topik ini menarik untuk dibahas karena menawarkan solusi konkret terhadap isu ketahanan pangan dan kemandirian umat yang selama ini menjadi tantangan global. Dengan mengintegrasikan dakwah dan pertanian, pesantren dapat menjadi garda terdepan dalam mencetak santri-petani yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam menjaga bumi. Hal ini sesuai dengan pandangan tokoh

Agribisnis Islam Gus Haizul Ma'arif (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Haromain) yang menyebutkan bahwa program pertanian terpadu berbasis pesantren sebagai “ jihad Ekonomi” yang sangat penting untuk kemandirian ekonomi pesantren. Ia melihat pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai entitas yang harus mandiri secara ekonomi melalui perkembangan agribisnis untuk menopang pertumbuhan dan operasional pesantren.

Institusi pendidikan yang berfokus pada agribisnis atau pertanian di pesantren ini berfungsi sebagai laboratorium pendidikan yang mengintegrasikan pembinaan moral santri dengan pengembangan keterampilan agribisnis. Serta Pengelolaan pesantren yang terintegrasi dengan sektor pertanian sebagai landasan dakwah dan pendidikan memberikan contoh nyata tentang bagaimana pesantren dapat mencapai kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat dakwah melalui kegiatan pertanian yang produktif dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai strategi dakwah berbasis pertanian di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar, Bissoloro, memiliki signifikansi yang tinggi. Hal ini dikarenakan pesantren tersebut menerapkan model integrasi antara pengembangan Pendidikan Agama Islam dengan sektor agribisnis. Keunikan institusi ini juga terlihat pada kebijakan operasionalnya, di mana santri dibebaskan dari biaya pendidikan serta mendapatkan subsidi penuh dari pihak pengelola untuk kebutuhan pokok, mulai dari pakaian, tempat tinggal, hingga konsumsi harian—sebuah praktik yang masih konsisten dijalankan hingga saat ini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif studi kasus. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lahan seluas 75 hektar dan wawancara mendalam dengan key informan yang meliputi Direktur Pesantren, Kepala Sekolah SMK Pertanian (Trenqaun), dan santri. Data sekunder didukung oleh dokumen sejarah dan manajemen pesantren. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap editing, klasifikasi, interpretasi, hingga reduksi data untuk menarik kesimpulan yang mendalam.

Peneliti menerapkan metode kualitatif studi kasus, yaitu desain penelitian yang digunakan untuk menyelidiki sebuah fenomena kontemporer secara mendalam, mendetail, dan menggunakan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini biasanya digunakan ketika batas fenomena yang diteliti dan lingkungannya tidak terlihat dengan jelas, serta melibatkan berbagai sumber bukti atau data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan yang digunakan adalah : Pendekatan komunikasi dakwah adalah cara, sudut pandang, atau strategi yang digunakan oleh pendakwah (da'i) untuk menyampaikan pesan-pesan agama agar lebih mudah dipahami, diterima, dan diamalkan oleh mad'u.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pertanian di Darul Fallaah merupakan pilar utama kemandirian, di mana 90% hasil panen dialokasikan untuk konsumsi internal. Strategi dakwah dimanifestasikan melalui pendekatan integratif Dakwah Bil Hal dan teologi lingkungan, seperti program One Day One Plant dan

kurikulum SMK Trenqaun yang mengintegrasikan kajian ayat kauniyah pada setiap objek tanaman. Selain itu, terdapat pengembangan Dakwah Bil Qalam melalui penyusunan kitab "Tafsir Trenqaun". Faktor pendukung utama adalah ketersediaan lahan yang luas dan dukungan institusional Unismuh Makassar, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan alat mesin pertanian modern, gangguan hama, serta kendala sosial berupa hewan ternak liar milik masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pengelola, kepala sekolah, dan santri, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbasis pertanian di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang menggabungkan pembelajaran vokasi agribisnis dengan penanaman nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia, lahan pertanian yang luas, lingkungan pesantren yang mendukung, serta Program Pembelajaran Alam Terpadu (PPAT).

Pelaksanaan kegiatan pertanian mencakup berbagai komoditas, seperti pisang, nangka madu, porang, jagung, ubi, rempah-rempah, dan sayuran. Santri terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan kegiatan pertanian, mulai dari persiapan lahan, penyemaian benih, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, hingga pemanenan. Selain praktik di lingkungan pesantren, santri kelas XII juga mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pengaturan jadwal yang disesuaikan dengan aktivitas akademik dan kepesantrenan, dengan keterlibatan utama santri SMK serta partisipasi santri SMP dan MA melalui Gerakan Jamaah Tani Santri (GTJS).

Selain berorientasi pada penguasaan keterampilan pertanian, kegiatan ini juga menjadi sarana penerapan dakwah bil hal melalui penanaman nilai ibadah, akhlak, akidah, dan muamalah. Dengan demikian, kegiatan pertanian di Ponpes Darul Fallaah tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran praktis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami, kepedulian terhadap lingkungan, dan pengenalan potensi ekonomi pertanian. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa ketergantungan terhadap kondisi musim, penghentian kegiatan ketika intensitas hujan tinggi, serta partisipasi santri non-SMK yang belum berlangsung secara rutin. Oleh karena itu, kegiatan pertanian di Ponpes Darul Fallaah dapat dipahami sebagai model pendidikan terpadu yang

menghubungkan kompetensi vokasional, nilai-nilai kepesantrenan, dan praktik dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh ketersediaan lahan pertanian yang luas, tenaga pendidik dan pembina yang memiliki kompetensi atau pengalaman di bidang pertanian, antusiasme santri, dukungan pimpinan pesantren dan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta integrasi kegiatan pertanian dengan pendidikan formal dan nilai-nilai Islam.

Faktor penghambat. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan alat dan mesin pertanian modern, gangguan hama serta satwa liar seperti monyet dan babi hutan, ternak warga yang dapat merusak tanaman, serta perubahan cuaca dan kondisi musim yang memengaruhi perawatan tanaman. Keterbatasan sarana juga menyebabkan sebagian alat harus digunakan secara bergantian.

Upaya penanganan. Pesantren melakukan upaya perlindungan lahan dengan memasang pagar kawat dan jaring serta menerapkan aturan mengenai ternak liar. Selain langkah teknis, diperlukan komunikasi dan pendekatan persuasif kepada masyarakat sekitar agar persoalan dapat ditangani tanpa menimbulkan konflik.

J P P D

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Dakwah Berbasis Pertanian di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan berbasis pertanian di Pondok Pesantren Darul Fallah Bissoloro telah mencakup program-program unggulan seperti kemandirian pangan. Orientasi pemanfaatan hasil pertanian menunjukkan tingkat kemandirian logistik yang signifikan, di mana sembilan puluh persen (90%) hasil panen dialokasikan untuk konsumsi santri di dapur pondok, yang secara langsung menekan biaya operasional pesantren.
2. Pesantren secara konsisten menerapkan Strategi Dakwah Integratif yang berfokus pada perpaduan antara dakwah bil hal (dakwah dengan perbuatan/karakter) dan teologi lingkungan (teo-ekologi).
3. Determinasi Faktor Pendukung dan Penghambat:

- a. Faktor Pendukung: Kekuatan utama meliputi ketersediaan sumber daya alam lahan seluas 75 hektar, tenaga pendidik alumni agribisnis UNISMUH dan UNHAS yang kompeten, antusiasme santri yang tinggi, serta dukungan institusional penuh dari pimpinan pondok dan UNISMUH Makassar.
- b. Faktor Penghambat: Kendala teknis utama meliputi keterbatasan infrastruktur dan Alat Mesin Pertanian modern, yang menghambat efisiensi kerja di lahan yang luas. Tantangan alam berupa serangan hama babi hutan dan monyet sulit dikendalikan secara total. Hambatan sosial budaya berupa mentalitas masyarakat sekitar yang terbiasa melepas hewan ternak secara liar ketika masa tanam produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Al- Karim (Bandung: Cordoba, 2019)
- Achmadin, B. Z. (2023). *Studi Islam Konteks Materi Dakwah Islam Perspektif bahasa Al-Qur'an*. Jurnal pendidikan agama islam 11(1).
- Ahkami, F. (2023). *Peranan Pondok Pesantren Terhadap Pemberdayaan Petani Hortikultural (Studi Kasus Pondok Pesantren Al- Ittifaq Bandung)* [Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Aliyudin. (2010). *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Dakwah, IV(XV).
- Amin, M. (1980). *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Sumbangsih.
- Arwandi, T. D., Abdullah, N., & Said M. (2023) *Strategi dakwah pengurus masjid An-Ni'ma Kelurahan Bontoperang Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa*. Qanun Jurnal Of Islamic Laws and Studies 11(1)
- Bawa, D. L (2025). *Jalan Lurus: Ponpes Darul Fallaah dalam Lintasan Sejarah* (LSQ: Living Spiritual Quotient). Cet. II
- Creswell, John W., & Creswell, J. David. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dalinur, M. N. (2011). *Dakwah Teori, Definisi dakwah dan macamnya*. Wardah :No. XII/Th. XXII
- Dianna, D. N. (2019). *Pertanian Islam: Konsep dan Paradigma (Landasan Filosofis Membangun Kejayaan Pertanian dengan Al-Qur'an*. Dalam 20 Karya Essai Terbaik AGRINOVA 6Th Himpunan Mahasiswa Muslim Pascasarjana IPB. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. (2025). *Kerja sama Pengembangan Pertanian dengan SMK di Kabupaten Bulukumba*.
- Fathudin. (2019). *Landasan teologis pertanian dalam Al- Qur'an dan hadis*. Jurnal Tafsir dan Hadis, XI(1).

- Hardian, N. (2019) *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Al- Hikmah: jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- H, Mubarak. (2018). *Dakwah Kreatif: Strategi komunikasi dakwah Era digital*. Jakarta: Amzah
- Herdiansyah. H. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*. Ponorogo.
- Ibnu Katsir, Syahrol Awali (2024). *Peran dakwah digital dalam menyebarkan pesan islam di era modern, Jurnal An-Nasyr: Jurnal dakwah dalam mata tinta* Vol. XI. No. I.
- Kartika Rini, D., Adiwibowo, S., Alikodra, H. S., Hariyadi, & Asnawi, Y. H. (2022). *Pendidikan isla pada pesantren pertanian untuk membangun ekosofi (Ekologi Filosofi) bagi penyelamatan lingkungan. Edukasi islami: jurnal pendidikan islam*, XI(III).
- Kahfi, S., & Zuliana, V. (2022). *Manajemen Dakwah di Era Society 5.0*. Aswalalita (Journal Of Dakwah Manajemen) I (III).
- Kurniasih, D., D. *Pengertian Instrumen Penelitian*.
<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6230758/pengertian-instrumen-dan-contohnya>.
- Laila, S., & Khotimah, K. (2020). Upaya pertanian dalam pemberantasan kemiskinan menuju kesejahteraan petani (Studi pada Kelompok Tani Sido Mulyo Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo). JCD: Journal of Community Development and Disaster Management, 2(1)
- Mahlil. (2021). Kaitan perkembangan ilmu pengetahuan dan aspek-aspek dakwah masa Dinasti Abbasiyah dalam konteks kekinian. Jurnal Adabiya, 23(1).
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya/index>
- Mahmud, A. (2018). *Dakwah Dalam Al-Qur'an sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam*. Jurnal Al-Asas, I(II).